LITERA
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
https://litera-academica.com/ojs/litera/index
Vol. 2, No. 4 (2025), p.351-365

Peran Strategis PRM/PRA Muhammadiyah dalam Penguatan Dakwah dan Pembangunan Sosial di Desa Kertonatan

The Strategic Role of PRM/PRA Muhammadiyah in Strengthening Da'wah and Social Development in Kertonatan Village

Erni Sulistiyowati
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230159@student.ums.ac.id

Awalia Desvia Rahma Agzelianti
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230162@student.ums.ac.id

Susi Tri Susanti
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230158@student.ums.ac.id

Endang Wahyuningsih
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230165@student.ums.ac.id

Shine Afiatun Jannah
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230163@student.ums.ac.id

Vannisa Yunanda Aiiya Ramadanti
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230164@student.ums.ac.id

Anggita Dwi Hapsari
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230166@student.ums.ac.id

Ahmad Nurrohim
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: an122@ums.ac.id

Article Info
Received : 10 Juni 2025
Revised : 19 Juni 2025

Abstract
This article aims to examine the strategic role of PRM (Muhammadiyah Branch Leadership) and PRA (Aisyiyah Branch

Vol. 2, No. 4 (2025): 351-365
https://litera-academica.com/ojs/litera/index

LITERA
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN

Accepted : 20 Juni 2025
Published : 31 Agustus 2025

Keywords: *Muhammadiyah PRM/PRA, community dakwah, social development, cadre regeneration, Kertonatan Village*

Kata kunci: PRM/PRA Muhammadiyah, dakwah komunitas, pembangunan sosial, kaderisasi, Desa Kertonatan

Leadership) in strengthening Islamic propagation (dakwah) and social development in Kertonatan Village, Kartasura District, Sukoharjo Regency. The main focus is to analyze how PRM/PRA function as both agents of religious preaching and drivers of community-based social transformation. This research adopts a descriptive qualitative approach through field observation, in-depth interviews, and documentation conducted by students of Universitas Muhammadiyah Surakarta during their community service internship (PKL-PP). The findings reveal that PRM/PRA are actively engaged not only in religious activities but also in social programs such as economic empowerment, Qur'anic education (TPA), and fostering community solidarity. However, key challenges include a lack of youth cadre regeneration and weak organizational administration. Therefore, institutional revitalization, youth leadership training, and technological adaptation are necessary strategies to optimize PRM/PRA's strategic roles. The study concludes that strengthening PRM/PRA capacity is vital for building a progressive, independent, and religiously grounded village.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) dan PRA (Pimpinan Ranting Aisyiyah) dalam penguatan dakwah dan pembangunan sosial di Desa Kertonatan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Fokus utama penelitian adalah menganalisis bagaimana PRM/PRA menjalankan fungsinya sebagai agen dakwah sekaligus penggerak perubahan sosial berbasis komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam program PKL-PP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PRM/PRA tidak hanya aktif dalam aktivitas keagamaan, tetapi juga turut serta dalam kegiatan sosial seperti pemberdayaan ekonomi, pengelolaan TPA, serta penguatan solidaritas masyarakat. Namun, tantangan seperti minimnya kaderisasi dan lemahnya administrasi organisasi menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, strategi revitalisasi kelembagaan, pelatihan kader muda, dan adaptasi teknologi sangat diperlukan agar PRM/PRA mampu menjalankan peran strategis secara optimal. Artikel ini menyimpulkan bahwa penguatan kapasitas PRM/PRA merupakan kunci dalam membangun desa yang religius, mandiri, dan berkemajuan.

How to cite: **Erni Sulistiyowati, Awalia Desvia Rahma Agzelianti, Susi Tri Susanti, Endang Wahyuningsih, Shine Afiatun Jannah, Vannisa Yunanda Aiiya Ramadanti, Anggita Dwi Hapsari, Ahmad Nurrohim**. "Peran Strategis PRM/PRA Muhammadiyah dalam Penguatan Dakwah dan Pembangunan Sosial di Desa Kertonatan", LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplian, Vol. 2, No. 4 (2025): 351-365. https://litera-academica.com/ojs/litera/index.

Copyright: 2025, Erni Sulistiyowati, Awalia Desvia Rahma Agzelianti, Susi Tri Susanti, Endang Wahyuningsih, Shine Afiatun Jannah, Vannisa Yunanda Aiiya Ramadanti, Anggita Dwi Hapsari, Ahmad Nurrohim

This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Desa Kertonatan, yang terletak di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, merupakan kawasan strategis yang memiliki keberagaman potensi baik dari sisi sosial, ekonomi, hingga budaya. Keterlibatan organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah dalam membina masyarakat melalui PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) dan PRA (Pimpinan Ranting Aisyiyah) menjadi sangat penting di tengah dinamika perubahan sosial masyarakat desa. Dalam konteks ini, PRM/PRA tidak hanya bertindak sebagai penyelenggara kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai katalisator perubahan sosial yang menyasar bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, hingga spiritualitas masyarakat.

Secara historis, ranting Muhammadiyah berperan sebagai ujung tombak pergerakan dakwah Muhammadiyah di tingkat paling bawah. Ranting memiliki fungsi strategis sebagai pemelihara keberlanjutan nilai-nilai keislaman yang progresif di masyarakat. Dalam praktiknya, PRM Kertonatan mengelola berbagai kegiatan dakwah, pengajian, dan pembinaan spiritual masyarakat melalui masjid dan majelis taklim, termasuk kajian keislaman rutin seperti pengajian Aisyiyah yang dilaksanakan setiap bulan. Aktivitas ini memperlihatkan betapa PRM/PRA berperan dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas sekaligus mempererat ikatan sosial warga.

Dalam pelaksanaan tugasnya, PRM dan PRA di Desa Kertonatan tidak hanya fokus pada aktivitas ibadah semata, tetapi juga turut serta dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Terdapat berbagai bentuk usaha rumah tangga, seperti produksi usus krispi dan pengelolaan limbah industri, yang menjadi sumber penghasilan utama warga. Kehadiran PRM dan PRA turut mendorong produktivitas melalui kegiatan koperasi, pelatihan kewirausahaan, dan pemanfaatan dana sosial. Ini sejalan dengan peran Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid yang memadukan dakwah dan pemberdayaan (Muhammadiyah, 2022)

Peran penting lainnya dari PRM/PRA adalah kontribusinya dalam pendidikan anak dan remaja. Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), PRM Kertonatan membina generasi muda dalam memahami nilai-nilai keislaman secara menyeluruh. Mahasiswa UMS yang melakukan praktik lapangan pun turut ambil bagian dalam kegiatan ini dengan memberikan pengajaran Iqra, hafalan surat pendek, dan doa-doa harian. Hal ini menunjukkan sinergi antara dunia akademik dan komunitas lokal dalam memperkuat basis dakwah serta memperkuat literasi agama sejak usia dini (Nurhayati, 2020)

Tak hanya di bidang keagamaan, PRM dan PRA juga berperan dalam penguatan sosial kemasyarakatan. Mereka menjadi penghubung antara pemerintah desa, warga, dan organisasi sosial lainnya. PRM/PRA turut aktif dalam kegiatan gotong royong, penggalangan dana sosial, serta pengelolaan program bantuan bagi warga kurang mampu. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memperkuat solidaritas sosial, tetapi juga menciptakan model pembangunan sosial yang berbasis partisipasi masyarakat dan nilai-nilai Islam.

Namun, meskipun peran PRM/PRA sangat strategis, tantangan yang dihadapi cukup kompleks. Beberapa masalah yang teridentifikasi adalah lemahnya regenerasi kepemimpinan, kurangnya kader muda yang aktif, serta rendahnya tingkat literasi administrasi dan manajemen organisasi. Selain itu, dominasi usia lanjut dalam struktur kepengurusan kerap menjadikan organisasi kurang dinamis dan sulit beradaptasi dengan perubahan sosial. Oleh karena itu, revitalisasi dan kaderisasi menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan guna memastikan keberlanjutan peran PRM/PRA.

Di Desa Kertonatan, PRM/PRA berperan sebagai institusi lokal yang menjaga keseimbangan antara nilai agama dan budaya lokal. Praktik keagamaan seperti tahlilan, nyadran, dan selametan tetap dilestarikan dengan pendekatan yang toleran dan moderat. Perpaduan ini memperlihatkan fleksibilitas Muhammadiyah dalam menjangkau masyarakat desa yang religius namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kultural Jawa. Yang dimaksud dengan masyarakat religius (umat beragama) adalah masyarakat yang anggotanya berpenampilan Islami, berkomunikasi dengan santun, melaksanakan shalat berjamaah, serta taat dan mempelajari Al-Qur'an. (Saifudin et al., 2024). Dengan demikian, PRM/PRA Kertonatan menjadi contoh nyata bagaimana Islam berkemajuan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial masyarakat.

PRM/PRA juga mengambil peran dalam menciptakan ruang-ruang dialog antarwarga yang bersifat inklusif. Dalam era digital dan maraknya polarisasi politik serta ideologi keagamaan, kehadiran PRM/PRA sebagai penjaga kerukunan dan stabilitas sosial menjadi krusial. Mereka menjadi perekat sosial di tengah masyarakat yang majemuk, baik dari segi ekonomi maupun ideologi. Ini sejalan dengan konsep dakwah komunitas yang inklusif dan berorientasi pada maslahat umat.

Dengan memperkuat peran PRM/PRA, maka pembangunan sosial berbasis nilai keislaman akan berjalan lebih efektif. Apalagi, berdasarkan data LPCR PP Muhammadiyah, hanya sekitar 12% desa di Indonesia yang memiliki Ranting Muhammadiyah aktif. Hal ini menunjukkan masih besarnya ruang untuk ekspansi dakwah dan pemberdayaan yang berbasis komunitas. Desa Kertonatan, dengan potensi dan aktivitas PRM/PRA yang dinamis, dapat menjadi model ideal pengembangan PRM/PRA di wilayah lain (Lubis & Cholish, 2019).

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji secara mendalam peran strategis PRM/PRA Muhammadiyah dalam penguatan dakwah dan pembangunan sosial di Desa Kertonatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap praktik-praktik baik yang dilakukan PRM/PRA dalam membina masyarakat serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang diperlukan untuk memperkuat peran ranting dalam menjawab tantangan zaman. Dengan pendekatan kualitatif dan partisipatif, artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan PRM/PRA di berbagai wilayah lain di Indonesia, serta memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah yang berkemajuan dan kontekstual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran strategis PRM/PRA Muhammadiyah dalam penguatan dakwah dan pembangunan sosial di Desa Kertonatan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali realitas sosial dan keagamaan secara kontekstual serta menangkap dinamika partisipasi masyarakat secara holistik (Miles & Huberman, 2014).

Sumber data utama berasal dari hasil observasi langsung, wawancara mendalam, dan partisipasi aktif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan Pengabdian Pada Masyarakat (PKL-PP) yang berlangsung selama tujuh minggu di lingkungan PRM/PRA Kertonatan. Observasi dilakukan pada kegiatan rutin keagamaan, sosial, dan ekonomi yang diselenggarakan oleh PRM dan PRA, termasuk pengajian Aisyiyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta rapat organisasi. Wawancara dilakukan terhadap pengurus PRM/PRA, tokoh masyarakat, guru TPA, dan warga setempat untuk memahami pandangan dan partisipasi mereka terhadap eksistensi PRM/PRA.

Teknik dokumentasi juga digunakan melalui pengumpulan foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen internal PRM/PRA yang diperoleh selama kegiatan PKL-PP. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan tetap menjaga validitas dan keterpercayaan data melalui triangulasi sumber dan teknik (Sugiyono, 2019). Metode ini dipandang tepat untuk mengungkap makna, pola, dan kontribusi PRM/PRA dalam membangun ketahanan sosial dan keagamaan masyarakat desa, serta memberikan pemetaan aktual terhadap kondisi kelembagaan Muhammadiyah di tingkat akar rumput.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Revitalisasi Peran Dakwah PRM/PRA dalam Penguatan Spiritualitas Masyarakat Akar Rumput

Di tengah dinamika modernisasi dan pluralitas nilai di desa, PRM/PRA Muhammadiyah di Desa Kertonatan mengambil peran strategis dalam menghidupkan dan merevitalisasi praktik dakwah Islamiyah melalui pengajian, kajian rutin, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Pengajian yang digelar rutin, baik untuk kelompok remaja, dewasa, maupun lansia, merupakan ujung tombak aktivitas dakwah yang memfasilitasi warga dalam mendalami Al-Qur'an dan Hadis. Kegiatan ini tidak sekadar mengulang materi agama, tetapi dirancang agar relevan dengan tantangan keseharian masyarakat seperti manajemen keuangan rumah tangga, etika sosial, hingga ketahanan keluarga. Model pengajian yang dialogis dan partisipatif, terbukti meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat ikatan kemasyarakatan dan berfikir kritis, Al-Qur'an menekankan pentingnya dialog yang baik, berpikir kritis, dan refleksi dalam proses penyampaian pesan Islam (Salam et al., 2024). Sejalan dengan

Kusnawan & Rustandi, (2021) yang menyatakan bahwa kajian agama berbasis komunitas dapat menjembatani kesenjangan antara teks agama dan realitas sosial di desa, pengajian di Kertonatan berhasil menciptakan ruang diskusi yang inklusif dan memberdayakan moral kolektif.

Gambar 1. Diskusi Bersama Masyarakat

Keaktifan PRM/PRA Kertonatan juga tampak dalam penyelenggaraan TPA, di mana anak-anak sejak usia dini dibimbing membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an disusun oleh rangkaian lafadz-lafadz yang penuh makna, setiap lafadznya memiliki aksentuasi yang berjenjang dan pemaknaan yang berbeda-beda (Nurrohim & Sidik, 2020). Sehinga perlu untuk menghafal surat-surat pendek, dan menerapkan nilai-nilai islami seperti kejujuran, kesopanan, dan rasa hormat terhadap orang tua. Salah satu pengurus TPA mencatat bahwa pendekatan belajar dengan metode ceria dan interaktif seperti permainan edukatif dan drama islami membuat anak-anak lebih antusias dan memahami Qur'an secara menyeluruh. Metode seperti ini tercermin dalam penelitian Mundir & Hasanah, (2021), yang menegaskan bahwa inovasi metode pembelajaran di TPA meningkatkan kompetensi keagamaan serta membentuk karakter anak secara positif. Adab (karakter positif), dalam diskursus ilmu akhlak, mencakup dan diukur dengan empat dimensi, yakni: dimensi interaksi dengan Allah, dimensi interaksi dengan diri sendiri, dimensi interaksi dengan orang lain dan dimensi interaksi dengan alam semesta (Nurrohim, 2016). Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini, diantaranya yaitu: Bisyarah (kabar gembira), Pendekatan belajar dan pengorganisasian belajar, Sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran. (Nirwana et al., 2023)

Gambar 2. Anak-anak Peserta Belajar Al-Qur'an

Kajian rutin yang diselenggarakan oleh Aisyiyah dan Ikatan Remaja Muhammadiyah (PRM remaja) menggali tema-tema kontemporer seperti etika digital, kepedulian lingkungan, dan sosial ekonomi keluarga. Pendekatan ini dinilai sangat relevan lantaran menjembatani nilai tradisional dengan kebutuhan modern. Sebagai contoh, sesi diskusi tentang "Etika Media Sosial Islami" mengajarkan remaja untuk menggunakan platform digital secara bijak, menolak hoaks, dan menjaga adab komunikasi online. Pendekatan tematik ini mengikuti model dakwah yang adaptif terhadap perubahan zaman, sebagaimana disarankan Abbas et al., (2023), bahwa keberlanjutan dakwah komunitas bergantung pada kemampuannya mengaitkan ajaran agama dengan isu riil masyarakat.

Sinergi antara mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dengan pengurus PRM/PRA juga muncul sebagai kekuatan tersendiri. Melalui program PKL-PP, mahasiswa terlibat langsung sebagai tutor di TPA dan fasilitator pada pengajian remaja. Kehadiran mahasiswa memberi efek ganda: transfer ilmu kultural ilmiah (*religious literacy*) sekaligus pemberdayaan kapasitas lokal. Kolaborasi ini memperlihatkan bagaimana perguruan tinggi dan lembaga dakwah muhammadiyah mampu saling mengokohkan dalam praktik keagamaan dan sosial. Hal ini paralel dengan Temuan Lutfiah et al., (2023), yang menyatakan kemitraan antara kampus dan organisasi dakwah memperkaya kualitas pemahaman dan praktik keislaman yang kontekstual.

Gambar 3. Mahasiswa Bersama Masyarakat Kertonatan

Transformasi nilai spiritual masyarakat Kertonatan tidak berhenti pada ranah internal masjid atau madrasah. PRM/PRA juga melibatkan keluarga secara langsung melalui pengajian ibu-ibu, yang mengangkat tema parenting Islami, kesehatan keluarga, dan pengelolaan ekonomi rumah tangga. Misalnya dalam satu sesi, ibu-ibu dibekali materi pengelolaan keuangan syariah sederhana sehingga mampu memulai usaha rumahan. Setelahnya, muncul beberapa usaha kecil seperti keripik singkong syariah yang dikelola ibu-ibu, hasilnya tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi, tetapi juga membentuk rasa percaya diri dan rasa memiliki terhadap nilai agama. Pendekatan holistik semacam ini direkomendasikan oleh Hafiz & Sungaidi, (2021), yaitu bahwa dakwah islami komunitas yang mengarusutamakan pemberdayaan perempuan diyakini efektif dalam membangun ketahanan sosial.

Melalui pola pengajian lintas generasi dan tematika kontemporer tersebut, PRM/PRA Kertonatan secara konsisten menanamkan nilai-nilai spiritual yang membumi dan relevan. Hasilnya, terjadi perubahan sikap nyata; masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, meningkatkan saling bantu, dan memberi respon positif saat terjadi bencana lokal atau kedukaan. Observasi juga mencatat peningkatan frekuensi shalat berjamaah dan wakaf buku agama. Fenomena ini sesuai dengan apa yang disebut oleh Salsabila et al., (2024), bahwa penguatan spiritual umat Islam di desa berdampak pada kohesi sosial serta kesiapan komunitas dalam menghadapi tantangan kolektif.

Berdasarkan hal tersebut, revitalisasi peran dakwah PRM/PRA di Kertonatan telah menciptakan ekosistem spiritual yang sehat yang terus tumbuh dan memberi manfaat nyata secara sosial, moral, dan emosional. Pengajian, TPA, dan kajian tematik secara bersama-sama membentuk masyarakat yang religius, solutif, dan resilien. Peran ini bukan hanya mendakwahkan teks keagamaan, tetapi juga mendampingi warga agar nilai-nilai Islam dapat menjawab tantangan keseharian. Model seperti ini layak dijadikan referensi untuk komunitas Muhammadiyah lain yang ingin memperkuat jejak spiritual dan sosial mereka.

3.2. Kontribusi PRM/PRA dalam Pembangunan Sosial dan Ekonomi Berbasis Komunitas

PRM/PRA Muhammadiyah di Desa Kertonatan telah mengambil peran dalam menjembatani antara dakwah keagamaan dan peningkatan kesejahteraan warga melalui program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Model konstruksi ekonomi yang dilakukan terjadi lewat kolaborasi erat dengan masyarakat setempat dimulai dari identifikasi potensi lokal hingga pelaksanaan kegiatan nyata yang memberi dampak langsung pada kehidupan ekonomi warga. Strategi ini sejalan dengan praktik pemberdayaan masyarakat yang tercatat di beberapa studi tentang Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), di mana ranting bertugas sebagai pusat pemberdayaan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Sari et al., 2025)

Salah satu bentuk kontribusi nyata PRM/PRA adalah pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang relevan dengan konteks desa, seperti produksi makanan ringan dan kopi keliling. Pelatihan ini tidak hanya mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga membangun kapasitas manajerial warga meliputi studi kelayakan bisnis, strategi pemasaran digital, hingga pencatatan keuangan sederhana. Hasil observasi di Desa Kertonatan menunjukkan adanya peningkatan produktivitas dan partisipasi ekonomi warga, yang mencerminkan penerapan model micro-training yang efektif sebagaimana diuraikan dalam kegiatan PKL-PP mahasiswa di Desa Boro .

PRM/PRA memfasilitasi pembentukan database UMKM lokal sebagai dasar pembinaan jangka panjang. Dengan data usaha yang terdokumentasi, ranting mampu mengakomodasi kebutuhan pelaku UMKM misalnya kebutuhan akses modal, kemitraan, dan pemasaran. Ini mengikuti jejak model pemberdayaan yang sukses di beberapa desa, di mana pendataan menjadi modal utama dalam monitoring dan evaluasi program pertumbuhan lokal .

Kolaborasi lintas pihak telah diperluas melalui sinergi antara PRM/PRA, pemerintah desa, lembaga mahasiswa, dan lembaga sosial seperti Lazismu. Melalui modal sosial ini, berbagai program sosial-ekonomi dikelola secara kolektif, termasuk dana sosial, modal usaha, akses pelatihan, hingga pendampingan bisnis. Pola sinergis ini menciptakan kluster pemberdayaan yang mirip dengan strategi pengembangan desa tangguh atau desa antikorupsi berbasis masjid, dengan rujukan pada keterlibatan warga dan pengelolaan aset komunitas (Suyadi et al., 2022).

PRM/PRA juga berperan dalam pembentukan koperasi lokal dan penyediaan akses permodalan warga melalui skema Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF). Ini sejalan dengan amanah program AUM Muhammadiyah yang ingin membangun ekonomi syariah desa, memperkuat sistem wakaf produktif, dan meningkatkan pengelolaan ZIS secara accountable (Ibrahim, 2019).

Pemberdayaan ekonomi ini memanfaatkan potensi kearifan lokal Desa Kertonatan, seperti budaya gotong royong dan kegiatan sosial keislaman (pengajian, tahlilan). PRM/PRA memadukan aktivitas ekonomi dengan nilai-

nilai kebersamaan ini sehingga program seperti produksi pangan lokal tak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial. Model ini tercermin dalam praktik komunitas di desa-desa lain, seperti desa tangguh bencana dan desa antikorupsi, yang menempatkan masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi berbasis nilai lokal . Keterlibatan mahasiswa **UMS** sebagai pendamping dalam program ekonomi menambahkan dimensi inovatif dan transfer ilmu. Mahasiswa memberikan pelatihan digital marketing, pendampingan praktik lapangan, dan evaluasi berkelanjutan membangun model kemitraan kampus komunitas yang saling menguntungkan dan mengikuti praktik kolaboratif antara universitas dan UMKM lokal .

Integrasi semua inisiatif ini telah memperkuat struktur sosial-ekonomi warga. Warga menjadi lebih mandiri dari segi ekonomi, solidaritas menguat, dan ketergantungan pada bantuan eksternal berkurang. Ini sesuai dengan teori pemberdayaan desa melalui pengembangan ekonomi lokal, di mana keselarasan antara pemerintah, komunitas, dan sektor lain menjadi kunci sukses . Berdasarkan hal tersebut, kontribusi PRM/PRA Muhammadiyah di Desa Kertonatan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi berbasis komunitas telah nyata terlihat lewat pelatihan, pendataan UMKM, koperasi, penggunaan dana ZISWAF, dan penguatan modal sosial lokal. Pendekatan partisipatif, integratif, dan kontekstual ini menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi ke desa-desa lain, selaras dengan visi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah berkemajuan yang mengedepankan kesejahteraan umat.

3.3. Tantangan Struktural dan Strategi Penguatan Kapasitas PRM/PRA

Kegiatan kaderisasi dan penguatan administrasi di tingkat ranting PRM/PRA merupakan tantangan struktural utama. Berdasarkan evaluasi internal, banyak ranting Muhammadiyah mengalami kesenjangan generasi, di mana pengurus didominasi oleh tokoh usia lanjut sehingga regenerasi kepemimpinan kurang berjalan. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya kader muda yang siap mengemban amanah, sehingga organisasi menjadi pasif dan bergantung pada petunjuk dari tingkat cabang atau daerah . Di Desa Kertonatan, fenomena serupa tampak dalam minimnya keterlibatan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) dalam struktur PRM/PRA, sesuai temuan kegiatan PKL-PP–yang menunjukkan masih rendahnya partisipasi generasi muda.

Sistem administrasi kelembagaan di ranting sering tidak tertata secara rapi. Banyak ranting mengalami masalah seperti tidak lengkapnya pengurus, ketidakteraturan pembukuan keuangan, serta minimnya dokumentasi kegiatan, sebagaimana juga ditemukan di berbagai desa lain dalam program penguatan di Sukabumi . Di Kertonatan, hal ini tercermin melalui terbatasnya laporan kegiatan, arsip rapat, dan bahkan minimnya notulensi. Situasi tersebut menghambat kinerja organisasi dan berpotensi menyebabkan konflik internal.

Tantangan lainnya adalah rendahnya inovasi program yang disesuaikan dengan konteks lokal. Banyak kegiatan PRM/PRA masih monoton,

mengandalkan metode tradisional tanpa memanfaatkan teknologi atau pendekatan baru. Sebagaimana dikemukakan Halim, (2018), cabang dan ranting cenderung monoton dan kurang responsif terhadap tuntutan lokal. Di Desa Kertonatan, kesempatan pengembangan program agregasi sosial-ekonomi, pemanfaatan media digital, atau kemitraan lokal belum dimaksimalkan, sehingga dampak dakwah dan pemberdayaan belum optimal.

Menyikapi tantangan tersebut, strategi penguatan kapasitas kelembagaan PRM/PRA perlu difokuskan pada tiga hal: kaderisasi sistematik, peningkatan literasi administratif, dan inovasi program berbasis partisipatif dan teknologi. Strategi kaderisasi dapat diteladani dari model yang diterapkan PRA Trihanggo Utara, di mana dilakukan penyegaran ideologi Muhammadiyah, pelatihan manajemen, dan komunikasi organisasi saat musyawarah ranting baru (Rahmawati & Rasyid, 2024). Oleh karena itu, Desa Kertonatan sebaiknya menyelenggarakan Baitul Arqam dan pelatihan kepemimpinan bagi AMM serta Aisyiyah muda, dengan dukungan kampus dan PDM. Penguatan administrasi dapat ditempuh dengan memberikan pelatihan tertib organisasi termasuk tata kelola keuangan, dokumentasi arsip, dan penyusunan laporan kegiatan serta pendampingan berkelanjutan oleh tim dari kampus atau LPCR. Strategi ini telah berhasil diterapkan dalam program penguatan ranting dan cabang di Sukabumi, di mana terdapat peningkatan pemahaman pengurus tentang administrasi dan terselenggaranya musyawarah secara lebih terstruktur (Marwanto, 2020).

Untuk meningkatkan inovasi program, pengelolaan PRM/PRA Desa Kertonatan perlu mengadopsi praktik seperti pembelajaran digital dan pemanfaatan media sosial. Studi oleh Anissa et al., (2024) menunjukkan bahwa Muhammadiyah mulai mengadopsi teknologi digital dan AI dalam dakwah dan pendidikan . Dengan demikian, ranting Muhammadiyah di desa dapat memanfaatkan platform daring misalnya pengajian virtual dan konten edukatif Instagram/YouTube untuk menjangkau masyarakat muda serta diaspora desa.

Secara kelembagaan, penguatan PRM/PRA seharusnya dijalankan melalui pendampingan partisipatif secara periodik. Ini meliputi proses identifikasi masalah, bersama pengurus merancang solusi, kemudian evaluasi secara berkala, dengan melibatkan seluruh komponen: tokoh agama, pemuda, dan warga. Pendekatan ini mirip dengan pelaksanaan Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam penguatan ranting seperti di Luwu Timur (Halim, 2018).

Untuk memastikan keberlanjutan, perlu juga dibangun jejaring antara PRM/PRA, PCM, dan PDM, serta institusi pendidikan tinggi yang memiliki program pengabdian masyarakat, seperti dilakukan di Desa Kananga dan Sukabumi. Pendekatan ini berpotensi mendorong sinergi yang menguatkan kapasitas ranting lewat sumber daya yang lebih besar, akses pelatihan berjenjang, serta akses pendanaan program. Implementasi strategi tersebut membutuhkan dukungan reguler dari LPCR Pimpinan Pusat dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, termasuk monitoring, evaluasi, dan fasilitasi sumber daya melalui LPCR dan amal usaha. Langkah ini sejalan dengan rekomendasi

Reinforcement program cabang dan ranting yang didukung LPCR sebagai basis gerakan tajdid di akar rumput.

Melalui revitalisasi kaderisasi yang sistematik, peningkatan administrasi kelembagaan yang tertib, serta inovasi program berbasis teknologi dan partisipasi warga, PRM/PRA Desa Kertonatan mampu mengatasi tantangan struktural mendasar. Ini akan mensejahterakan dakwah dan pemberdayaan sosial keumatan secara lebih mandiri dan kontekstual. Organisasi ranting yang sehat akan menjadi motor penggerak Islam berkemajuan di tengah masyarakat, menyambut kebutuhan zaman dan tantangan di era digital ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kertonatan, dapat disimpulkan bahwa PRM dan PRA Muhammadiyah memegang peran sentral dalam penguatan dakwah keislaman di tingkat akar rumput. Melalui kegiatan pengajian rutin, majelis taklim, dan pembinaan anak-anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), PRM/PRA tidak hanya berfungsi sebagai agen penyebaran ajaran Islam yang moderat, tetapi juga sebagai penjaga nilai spiritual masyarakat. Kehadiran mereka turut membentuk karakter religius warga desa yang harmonis dengan tradisi lokal dan nilai-nilai budaya Jawa, menciptakan tatanan sosial yang inklusif dan berkeadaban.

Selain peran dakwah, PRM/PRA juga berkontribusi dalam pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. Aktivitas seperti pengelolaan dana sosial, gotong royong, pelibatan warga dalam kegiatan produktif, serta pemanfaatan potensi lokal seperti industri rumah tangga menunjukkan bahwa PRM/PRA mampu menggerakkan kekuatan sosial berbasis komunitas. Kolaborasi dengan unsur masyarakat dan pemerintah desa menjadikan organisasi ini sebagai mediator antara kebutuhan warga dan arah pembangunan desa, sehingga dakwah yang dijalankan bukan hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga berakar pada penguatan kemandirian sosial dan ekonomi umat.

Namun demikian, terdapat tantangan struktural yang signifikan, mulai dari lemahnya sistem kaderisasi, terbatasnya inovasi program, hingga belum tertatanya administrasi organisasi secara baik. Menghadapi hal tersebut, PRM/PRA perlu melakukan revitalisasi melalui penguatan kepemimpinan muda, peningkatan literasi organisasi, serta adaptasi terhadap teknologi digital sebagai sarana dakwah dan manajemen. Dengan strategi penguatan yang sistematis dan kolaboratif, PRM/PRA berpotensi besar menjadi motor utama dalam mewujudkan gerakan dakwah Islam berkemajuan yang relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu membangun masyarakat desa yang mandiri, religius, dan berdaya saing tinggi.

5. Persantunan

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan serta dalam kelancaran proses penelitian ini. Terutama kepada PRM dan PRA Muhammadiyah Desa Kertonatan atas keterbukaan dan kerjasama yang hangat selama proses observasi dan pengumpulan data, serta

kepada tokoh masyarakat, warga, dan para guru TPA yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai. Tak lupa, kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing lapangan serta Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan arahan, dukungan, dan fasilitas yang memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga kontribusi kecil ini dapat memberi manfaat bagi penguatan dakwah dan pembangunan sosial berbasis komunitas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, N., Suparman, F., Suryanto, L., & Wafa, M. C. A. (2023). Landscape Dakwah Islam Kultural Sunan Kalijaga di Jawa. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 98–107.

An, A. N., Nurrohim, A., Ash-Shiddiqi, I. J., Azizi, M., Agus, M., Lovely, T., Mas'ud, I., & Akhyar, S. (2023). PELATIHAN METODE TAJDIED UNTUK PENINGKATAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT. *Jurnal Pema Tarbiyah*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.30829/pema.v2i1.2361

Anissa, S. N., Amanda, L., Yudhomiranti, H. H., Sudirman, H. Z., Wardhana, A. S., & Hidayah, A. N. (2024). Membangun Generasi Cerdas Dan Berakhlak: Kontribusi Muhammadiyah Dalam Pendidikan Modern. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, *2*(4), 241–254.

Hafiz, A., & Sungaidi, M. (2021). Pemberdayaan Perempuan Kiprah Muslimat NU. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, *25*(2), 194–208.

Halim, I. (2018). KKN-PPM Pembinaan dan Pemberdayaan Cabang-Ranting Muhammadiyah Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, *2*(2). https://journal.stiem.ac.id/index.php/resona/article/view/262

Ibrahim, I. (2019). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Amal Usaha Muhammadiyah Pada Perdesaan Di Sumbawa Barat. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, *3*(2), 92–100.

Kusnawan, A., & Rustandi, R. (2021). Menemukan Moderasi Beragama dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, *5*(1), 41–61.

Lubis, S., & Cholish, C. (2019). Pelatihan Pembuatan Peta Cabang Dan Ranting Muhammadiyah Menggunakan Aplikasi Sicara Untuk Mercepatan Pemetaan Cabang Dan Ranting Muhammadiyah Se-Kota Medan. *RELE (Rekayasa Elektrikal Dan Energi): Jurnal Teknik Elektro*, *2*(1), 14–21.

Lutfiah, Z., Febiola, R., Zahra, M. N., Setiawan, R. A., & Farihah, I. (2023). Implementasi Metode Dakwah Di Lembaga Dakwah Kampus IAIN Kudus. *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, *1*(2), 88–98.

Marwanto, M. (2020). Pendidikan sebagai agen penerus kaderisasi muhammadiyah: Studi komunikasi bahasa. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, *1*(1), 40–46.

Muhammadiyah, P. P. (2022). Tanfidz Keputusan Muktamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022. *Surakarta. Https://Muhammadiyah. or. Id/Download/Tanfidz-Ke\neg Putusan-Muktamar-Ke-48-Muhammadiyah-Tahun-2022*. https://demakmu.com/wp-content/uploads/2023/01/Tanfidz-Muktamar-ke-48-Muhammadiyah.pdf

Mundir, M., & Hasanah, U. (2021). Moderasi Beragama, Pendidikan dan Dakwah Keagamaan di Masa Covid-19 & New Norma. *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, *1*(1), 59–68.

NURHAYATI, D. (2020). *PESAN DAKWAH DALAM NOVEL CINTA SUCI ZAHRANA KARYA HABIBBURRAHMAN EL SHIRAZY* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung]. http://repository.radenintan.ac.id/9314/2/SKRIPSI%201.pdf

Nurrohim, A. (2016). ANTARA KESEHATAN MENTAL DAN PENDIDIKAN KARAKTER: PANDANGAN KEISLAMAN TERINTEGRASI. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, *1*(2), Article 2. https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2.273-302

Nurrohim, A., & Sidik, I. N. (2020). ḤIKMAH DALAM AL-QUR'AN: STUDI TEMATIK TERHADAP TAFSIR AL-MIZĀN. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, *20*(2), Article 2. https://doi.org/10.23917/profetika.v20i2.9954

Rahmawati, D. E., & Rasyid, H. A. N. (2024). Penguatan Ideologi dan Kapasitas Organisasi Pengurus Ranting Aisyiyah (PRA) Trihanggo Utara. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, *5*(2), 009–018.

Saifudin, Nurrohim, A., Muthoifin, Dahliana, Y., Fuadi, & An, A. N. (2024). Motivation of Students of The Faculty of Teacher Training and Education In Participating In Religious Learning and Worship Muamalah Model Baitul Arqam University of Muhammadiyah Surakarta. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, *7*(4), Article 4. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1169

Salam, M. A., An, A. N., Rhain, A., Azizah, A., Dahliana, Y., & Nurrohim, A. (2024). Challenges of Da'wah Research: Understanding Da'wah Models in The Context of Qur'anic Guidance and Social Change. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, *7*(3), Article 3. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1604

Salsabila, M., Ardiyani, D., Mahendra, I. W., Normalia, R. P., Nugraha, M. E., & Kharima, N. (2024). Kohesi Sosial Antar Jamaah Masjid Hidayatul Islam di Desa Margamukti. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *4*(3), 1880–1888.

Sari, D. K., Hermawan, S., Lestari, I. D., Arista, S. W., & Sufiyanti, N. N. (2025). ABDIMAS UNTUK MENGGERAKKAN RANTING MUHAMMADIYAH DAN AISYIYAH DESA BORO MELALUI PELATIHAN BISNIS KEKINIAN UNTUK PENCAPAIAN SDG'S NO. 8. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, *7*(2), 131–138.

Suyadi, S., Waharjani, W., Sumaryati, S., Sukmayadi, T., & Siraj, S. B. (2022). Mosque-based anti-corruption village: Community empowerment

program in Prenggan, Kemantren Kotagede Yogyakarta. *Community Empowerment*, *7*(8), 1344–1355.